

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan salah satu ciri dari suatu bangsa yang maju. Bangsa atau masyarakat yang berasal dari Negara maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan dalam hidupnya, sehingga terciptalah masyarakat membaca (*reading society*). Masyarakat yang sudah maju seperti Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Korea menjadikan kegiatan membaca menjadi salah satu kebiasaan yang wajib mereka lakukan dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan mereka (Fitriani, 2011:1)

Tarigan (2008:1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu 1) keterampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*) dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mula-mula siswa dilatih untuk terampil mendengar, kemudian dilatih untuk terampil berbicara, selanjutnya dilatih untuk terampil membaca dan yang terakhir siswa dilatih keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain kita menggunakan yang

namanya bahasa. Hal ini sebagaimana fungsi dari bahasa itu sendiri, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Dengan kita menguasai dan terampil berbahasa, kita akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang lain.

Membaca merupakan kegiatan dan kemampuan yang dimiliki manusia. Membaca merupakan hal yang penting, dan menjadi semakin penting pada saat perkembangan jaman dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi dengan sangat cepat Soenardi (dalam Kholifah, 2012:16). Budaya dalam hal membaca merupakan cerminan dari kemajuan suatu bangsa yang maju. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca (Rahim, 2008:1). Hal ini senada dengan pendapat Budiyanto (dalam Khofiah, 2014:1) yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemacu perubahan suatu bangsa. Masyarakat di negara-negara maju akan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru serta luas. Wawasan dan ilmu pengetahuan yang sulit didapat akan lebih mudah jika seseorang itu gemar membaca. Sesuai dengan pribahasa yaitu membaca adalah jendela ilmu. Dengan membaca semua ilmu, wawasan dan informasi yang sulit di dapat akan dengan mudah kita dapat dan kita ketahui. Membaca sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari karena semua aktifitas pasti didalamnya melibatkan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, keterampilan membaca harus mendapatkan perhatian lebih terutama untuk siswa yang berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik dimasa depan dan tidak ada lagi orang didunia ini yang tidak bisa membaca.

Keterampilan membaca harus dibiasakan sejak dini, yaitu sejak anak mengenal huruf. Keluarga terutama orang tua dirumah memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan membaca anak. Selain orang tua, guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kegemaran siswa akan membaca. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca anak.

Hal yang terpenting dalam kegiatan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami apa yang mereka baca secara menyeluruh atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Rubin (dalam Khofiah, 2015: 1), menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Hardjasujana (dalam Khofiah, 2015:2), menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Seseorang yang mampu memahami bacaan dengan baik jika ia bisa mampu untuk menangkap isi dari bacaan yang ia baca, mampu menangkap apa arti kata dari

penulis bacaan dan mampu menangkap makna yang terkandung dalam bacaan serta mampu menarik kesimpulan dari apa yang ia baca.

Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011:16) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang antara lain yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis (motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri). Sedangkan menurut Johson dan Pearson (dalam Khofiah, 2015:3), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar pembaca.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Dengan demikian, minat menjadi hal yang sangat penting mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang.

Minat baca merupakan hal yang sangat penting bagi manusia terutama siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh sebab itu, minat baca harus di pupuk, ditumbuhkan, dan dibiasakan sejak dini. Dengan siswa mempunyai minat terhadap buku, maka pada diri siswa akan timbul minat baca yang kuat. Minat baca yang telah dimiliki tidak hanya terhadap novel, komik atau buku perpustakaan saja, tetapi juga terhadap buku pelajaran di sekolah.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi didalam dirinya ditandai dengan perasaan senang, rasa puas, berpartisipasi aktif tanpa adanya paksaan serta

lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan lainnya. Ahli psikologi seperti Bloom dan Piaget (dalam Rahim, 2008:20), menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognitif tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko. Dengan kata lain, faktor dari minat baca sangat mempengaruhi kemampuan pemahaman terhadap isi bacaan.

Siswa yang tidak mempunyai minat dalam membaca, walaupun mereka melakukan kegiatan membaca tetap mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Pada kenyataannya di setiap sekolah, terdapat banyak siswa yang memiliki minat yang masih rendah dalam hal membaca. Hal ini dapat dibuktikan saat jam istirahat atau saat adanya jam-jam kosong di sekolah, hanya beberapa siswa yang menyempatkan diri untuk membaca buku. Hal ini juga terjadi di SDN Keleyan 1.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2016 dengan guru kelas V di SDN Keleyan 1, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas V dalam memahami bacaan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai harian yang diperoleh beberapa siswa yang masih dibawah KKM. Dari 17 siswa hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 72 dan 7 siswa mendapatkan nilai harian di bawah KKM. Menurut guru kelas V di SDN Keleyan 1, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai harian yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu rendahnya minat baca siswa, siswa membaca jika di suruh oleh guru bukan atas kemauan mereka sendiri, kesadaran

akan pentingnya membaca juga kurang dan siswa juga kurang latihan dalam mengerjakan soal dan siswa juga malas ketika membaca ulang materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan pemaparan guru yang menyatakan bahwa siswa lebih memilih bermain dengan temannya dibandingkan dengan membaca buku diperpustakaan. Hanya beberapa siswa yang pergi ke perpustakaan ketika jam istirahat, siswa lebih memilih pergi ke kantin sekolah dari pada membaca, lebih memilih bermain dengan temannya daripada membaca.

Guru juga menjelaskan jika kesadaran akan membaca siswa kelas V masih kurang. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru atau ulangan harian dan itu pun masih banyak siswa yang belum mampu untuk memahami dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca. Lebih lanjut guru menyatakan jika dalam kegiatan KBM di dalam kelas beberapa siswa kurang benar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang pertanyaan tersebut berkaitan dengan isi bacaan yang mereka baca.

Kemampuan untuk memahami bacaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang. Karena tujuan akhir dari kegiatan membaca adalah memahami isi dari apa yang mereka baca, memahami ide, mampu menangkap makna yang terkandung dalam tulisan atau bacaan dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman seseorang harus didukung oleh minat baca yang tinggi. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan berpengaruh dalam kemampuannya dalam memahami isi dari bacaan yang mereka baca.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuliani tahun 2012 dengan

judul “ Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,753 > r_{tabel} 0,178$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=120$.

Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup erat dan menunjukkan bahwa semakin tingginya minat baca buku IPS maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2011 –2012.

Penelitian oleh Maryuningsih tahun 2014 dengan judul “ Hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, hasil penelitian menunjukkan menunjukkan perolehan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,555 > 0,227$). Bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian Nur Fitriani tahun 2011 dengan judul “ Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan perolehan r_{hitung} sebesar $= 0,434$, r_{tabel} dengan $n=89$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,207. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,434 > 0,207$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan

signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan penelitian dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Keleyan 1 dengan judul penelitian *“Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Siswa Kelas V SDN Keleyan 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti sebutkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimanakah tingkat minat baca siswa kelas V di SDN Keleyan 1?
- 2) Bagaimanakah tingkat kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas V SDN Keleyan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 3) Adakah hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas V SDN Keleyan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui tingkat minat baca siswa kelas V di SDN Keleyan 1.

- 2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas V SDN Keleyan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas V SDN Keleyan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat menjadi referensi yang terkait minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa sekolah dasar.

- 2) **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi kepala sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai bahan referensi dan masukan terkait kebijakan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

- b. **Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan guru bagaimana cara untuk menumbuhkan minat membaca siswa disekolah.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:64).

Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas V SDN Keleyan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Ha : Ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan siswa kelas V SDN Keleyan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.